

**ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE
COST BASED-TRANSFER PRICING (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK
MENENTUKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
PABRIK GULA LESTARI PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK**



Oleh:

NAMA : DEFI RETNOWATI

NPM : 14.1.01.04.0078

Dibimbing oleh :

1. Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M
2. Bakti Widyaningrum, M.Pd

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019**



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

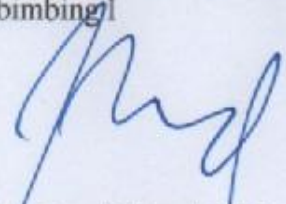
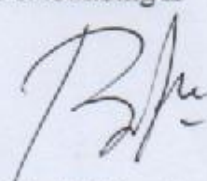
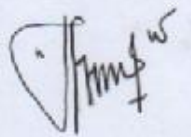
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DEFI RETNOWATI
NPM : 14.1.01.04.0078
Telepon/HP : 085790378253
Alamat Surel (Email) : defiretnowati12@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Penentuan Harga Transfer Dengan Metode
Cost Based-Transfer Pricing (Atas Dasar Biaya) Untuk
Menentukan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara X
Pabrik Gula Lestari Patianrowo Kabupaten Nganjuk
Fakultas – Program Studi : FKIP/ PENDIDIKAN EKONOMI
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,.....
Pembimbing I  Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M NIP/ NIDN. 0005086802	Pembimbing II  Bakti Widyaningrum, M.Pd NIP / NIDN. 0728128801	Penulis,  Defi Retnowati NPM 14.1.01.04.0078

ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE *COST BASED-TRANSFER PRICING* (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK MENENTUKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA LESTARI PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

DEFI RETNOWATI

14.1.01.04.0078

Fkip- Pendidikan Ekonomi

Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M dan Bakti Widyaningrum, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil wawancara dan dokumentasi oleh peneliti bahwa selama ini PT perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo belum menerapkan harga transfer dalam transfer produk antar divisi/unit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penentuan harga transfer dengan metode *Cost Based-Transfer Pricing* untuk menentukan laba pada PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Variabel bebas penelitian ini adalah harga transfer dengan metode *cost based-transfer pricing* sedangkan untuk variabel terikatnya adalah laba dengan menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*. pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang membandingkan *markup* dengan metode *cost based-transfer pricing* dengan menggunakan tiga pendekatan. Dalam populasi dengan laporan keuangan yang mengampu semua biaya produksi yang terjadi selama proses giling yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan harga transfer adalah terjadi perbedaan dan selisih *markup* laba dalam perhitungan menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*. pada bulan Januari sampai Juli perhitungan *markup* laba dengan pendekatan *full costing* menghasilkan *markup* laba sebesar Rp 661.898.897 hasil ini paling tinggi dibanding dengan perhitungan dengan pendekatan yang lain. Pada pendekatan *variable costing* menghasilkan *markup* laba sebesar Rp 637.968.197 pada pendekatan *Activity based Costing* dihasilkan *markup* laba sebesar Rp 472.319.932. Perbedaan ini terjadi dikarenakan jika menggunakan pendekatan *full costing* dalam perhitungan beban pokok produksi harus menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap, sedangkan dalam pendekatan *variable costing* biaya *overhead* pabrik yang dibebankan hanya biaya *overhead* pabrik *variable*. Jika menggunakan pendekatan *activity based costing* dalam perhitungan total beban pokok produksi maka akan menghasilkan beban pokok produksi yang tinggi.

Rekomendasi untuk hasil penelitian ini adalah pimpinan dapat memilih salah satu pendekatan dalam menentukan harga transfer dengan perhitungan biaya yang tepat karena akan mempengaruhi pembebanan harga transfer dan *markup* laba pada masing-masing unit/divisi.

Kata Kunci: Harga Transfer, Metode *Cost Based-Transfer Pricing* (atas dasar biaya), Laba.

I. LATAR BELAKANG

Di era sekarang ini semakin banyak peluang pasar yang timbul karena semakin banyaknya jenis kebutuhan manusia. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih berkembang lagi dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beragam. Semakin berkembangnya perusahaan, semakin kompleks lingkungan bisnis yang dihadapinya. Dengan semakin kompleksnya lingkungan industri, manajemen menghadapi banyak ketidakpastian sehingga risiko bisnis menjadi meningkat.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah membuat kebijaksanaan dan mengambil keputusan, hal ini perlu mendapat perhatian besar, artinya bahwa keputusan tersebut hendaknya bersifat sebanding dan sejalan dengan perkembangan perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan yang hanya terpusat di manajer puncak akan dirasakan kurang tepat. Hal ini dikarenakan keterbatasan manajer puncak dalam mengetahui kondisi yang sebenarnya pada tiap-tiap tingkatan manajemen terutama pada tingkat bawah.

Berdasarkan kondisi tersebut, ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh manajer puncak yaitu, bagaimana memisahkan aktifitas dan

tanggungjawab ke dalam unit-unit kerja dan bagaimana mengkoordinasi unit-unit tersebut untuk memperoleh produktivitas yang tinggi, sehingga manajer puncak dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan. Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai dengan harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi dan menetapkan seorang manajer yang bertanggungjawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pendelegasian wewenang.

Pendelegasian wewenang dalam suatu perusahaan merupakan suatu sistem pendistribusian tugas yang sangat efektif, sehingga akan ada keterbatasan dalam pengambilan keputusan. Di samping itu, perlu juga dilakukan pembentukan pusat-pusat pertanggung jawaban di mana manajernya diberi tanggung jawab untuk tujuan pengendalian terhadap fungsi produksi dan fungsi pemasaran sekaligus. Dalam hal ini, manajer

divisi pada umumnya diberi wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan laba.

Dalam suatu perusahaan telah terbagi ke dalam divisi, maka di antara divisi–divisi tersebut dapat saling melakukan transaksi sebagaimana transaksi yang mereka lakukan terhadap pihak ekstern. Dalam transaksi intern tersebut, seringkali muncul persoalan yang bahkan pertengkaran antar manajer dalam menentukan harga. Persoalan ini disebut dengan persoalan penentuan harga transfer. Menurut Hanifah (2009: 113) “Harga transfer merupakan nilai biaya yang dikeluarkan atas barang dan jasa yang diperjualbelikan antar pusat pertanggungjawaban dalam satu perusahaan. .”

Dalam pemindahan atau transfer produk dari divisi satu ke divisi lain diperlukan suatu kebijakan perusahaan mengenai besarnya harga yang harus dibebankan oleh divisi pembuat atas produk yang di prosesnya. Untuk menetapkan harga transfer tersebut ada beberapa alternatif atau metode yang tersedia. Menurut Kusnadi (2010: 263) penentuan harga transfer dapat dilakukan dengan empat metode yaitu

metode harga pasar, metode biaya, metode negosiasi, dan metode arbitrase. Metode apa yang dipakai oleh perusahaan merupakan kebijakan perusahaan sendiri, di mana telah dipertimbangkan kebaikan atau kelebihan serta kekurangan atau kelemahan pemanfaatan metode yang digunakan.

Dalam penentuan harga transfer terdapat permasalahan yang timbul yaitu yang berkaitan dengan penentuan harga transfer yang tepat dan adil untuk dibebankan kepada divisi yang membeli produk. Agar divisi baik yang mentransfer produk maupun divisi yang menerima produk dapat menetapkan suatu harga yang mewakili, hal ini tergantung pada ketepatan dalam mengalokasikan biaya dalam divisi tersebut.

Besarnya harga transfer akan mempengaruhi laba divisi, hal itu dapat dilihat dalam perhitungan produksi yang mencapai biaya produksi yang optimum, yaitu biaya produksi yang dapat ditekan serendah mungkin dengan tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu harga transfer yang dipandang adil oleh divisi–divisi tersebut akan dapat

memotivasi manajer untuk mencapai sasaran laba yang diharapkan.

Selama ini perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo belum menerapkan sistem harga transfer untuk masing-masing departemen produksinya, maka perhitungan harga transfer akan diterapkan pada unit penggilingan dan unit pemurnian sebagai departemen pertama yang mengolah bahan baku. Karena pada dasarnya semua pabrik gula hanya beroperasi pada saat musim giling yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli begitu pula dengan Pabrik gula Lestari Patianrowo.

Dengan demikian dalam menentukan harga transfer diharapkan harus tepat dan adil bagi semua pihak, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penentuan Harga Transfer Dengan Metode *Cost Based-Transfer Pricing* (Atas Dasar Biaya) Untuk Menentukan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patiarowo Kabupaten Nganjuk.”

II. METODE

Dalam metode ini untuk variabel bebas (*Independent Variable*) adalah harga transfer dengan metode *Cost Based-Transfer Pricing* dan untuk variabel terikat (*dependent variable*) adalah laba perusahaan dengan indikatornya biaya produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*, *variabel costing* dan *activity based costing*. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *ex post facto*, yaitu metode penelitian yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Alasan menggunakan metode ini karena data variabel-variabelnya pada dasarnya sudah ada atau terjadi maupun pada saat penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti tinggal menghimpun data-datanya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga transfer dengan metode *cost based-transfer pricing* untuk menentukan laba pada PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah data laporan keuangan yang mengampu semua biaya produksi pada tahun 1909-2017. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah data-data yang mengampu biaya produksi pada tahun 2017. Untuk menentukan sampel menurut Sugiyono (2010: 120), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011: 131), *purposive sampling* adalah bagian dari non probability sampling yang mana peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam pemilihan sampel secara tidak acak. Maka dari itu tujuan pengambilan sampel ini untuk menentukan laba pada tahun 2017 pada bulan Januari sampai dengan Juli dikarenakan pada bulan tersebut telah dilakukan proses giling jadi peneliti bisa mendapatkan laporan keuangan pada bulan tersebut.

Sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk menentukan harga transfer yaitu data biaya produksi

pada bulan Januari sampai dengan Juli pada tahun 2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan harga transfer dan *markup* laba apabila dihitung dengan menggunakan metode *cost based-transfer pricing* yaitu dengan pendekatan *full costing*, *variabel costing* dan *activity based costing*, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai penetapan harga transfer yang layak bagi unit-unit dalam perusahaan. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan *markup* laba yang diperoleh dari pendekatan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.

Pada umumnya penentuan harga transfer merupakan suatu kejadian yang sangat menentukan tiap-tiap unit untuk memperoleh laba secara optimal. Oleh karena itu, peneliti disini ingin mengetahui apakah kebijakan penentuan harga transfer yang akan diterapkan oleh perusahaan memang sudah adil untuk kedua unit. Setelah dilakukan perhitungan dari beberapa pendekatan harga transfer diperoleh sebagai berikut:

Tahun 2017	Markup Laba Unit Penggilingan Selisish Biaya Produksi Yang Terjadi		
	Full Costing	Variable Costing	Activity Based Costing
Januari	Rp 661.898.897	Rp 637.968.197	Rp 472.319.932
Februari	Rp 661.898.897	Rp 637.968.197	Rp 472.319.932
Maret	Rp 661.898.897	Rp 637.968.197	Rp 472.319.932
April	Rp 563.550.807	Rp 528.014.927	Rp 396.135.197
Mei	Rp 585.789.227	Rp 546.477.927	Rp 409.721.228
Juni	Rp 563.550.807	Rp 528.014.927	Rp 396.135.197
Juli	Rp 563.550.807	Rp 528.014.927	Rp 396.135.197

Berdasarkan kalkulasi *markup* laba yang diperoleh dengan metode *cost base-transfer pricing* dengan tiga pendekatan menimbulkan perbedaan. Perhitungan dengan pendekatan *full costing* menghasilkan perhitungan laba yang lebih tinggi. Jika menggunakan pendekatan *variable costing* dapat menghasilkan total beban pokok produksi dan harga transfer yang lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan lain. Sedangkan pendekatan *activity based costing* dihasilkan total beban pokok produksi paling tinggi akan tetapi kurang akurat. Jika menggunakan pendekatan *full costing* hasil yang didapat lebih akurat karena biaya produksi yang dikeluarkan langsung ditelusuri ke produk.

Perhitungan beban pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing* menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap dalam perhitungan beban pokok produksinya. Jika menggunakan pendekatan *variable costing* dengan unit produk yang dihasilkan sama, namun membuat perhitungan beban pokok produksi lebih rendah dibandingkan pendekatan lain. Dikarenakan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan hanya biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga kurang mencerminkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Namun pada pendekatan *activity based costing*

perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan sangat berbeda dibanding dua pendekatan yang lain. Karena lebih menitik beratkan pada kapasitas mesin dalam memproduksi bukan pada biaya-biaya yang melekat pada produk, dan tidak dianjurkan untuk perhitungan biaya transfer perusahaan manufaktur.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, Imam Abu. 2009. *Pengaruh Penetapan Harga Transfer Terhadap Laba Antar Divisi*. Jakarta: CV Alfabeta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2010, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kusnadi, Zainul dan Arifin, Moh Syadeli. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Brawijaya
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta